

FACTORS AFFECTING THE SUCCESS PROGRAM HOUSEHOLD SCALE HATCHERIES IN THE DISTRICT OF PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU PADANGSIDIMPUAN CITY OF SOUTH SUMATERA PROVINCE

Hotnur Anisyah Siregar¹, Firman Nugroho¹, Ridar Hendri¹

¹Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

Email: siregarhanisyah@gmail.com

Email: firman.nugroho@lecturer.unri.ac.id

Email: ridar.hendri@lecturer.unri.ac.id

Abstract:

This study aimed to analyze the factors that affect the success rate of program household scale seedling in the District of Angkola Julu Padangsidempuan city. This study uses was a quantitative approach. The population of this study is fish cultivator which consists of 30 people take by census sampling technique. The data collection was done using questionnaires, interviews, and documentation. The data were analyzed with descriptive statistical analysis techniques using percentages, while the research hypothesis testing using the F test and t test were processed with SPSS. The results explained that the level of success of the household scale program in the success category (81,01%). F-test ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$) indicates that the variable communication, resources, disposition and bureaucracy structures together have a positive influence on the success of household scale program.

Keywords: communication, resources, disposition and bureaucracy structures.

Abstrak:

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini 30 responden dengan menggunakan sensus sampling. Data yang diambil menggunakan kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan persentase. Untuk menguji data digunakan uji F dan uji t menggunakan aplikasi spss. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan program berada pada kategori berhasil dengan kategori (81,01%). F-test ($\text{sig} = 0,000 < 0,05$ variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi dan stuktur birokrasi secara bersamaan memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan program HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga).

Kata kunci: komunikasi, sumberdaya, disposisi and stuktur birokrasi

PENDAHULUAN

Padangsidempuan merupakan kota terbesar di wilayah Tapanuli. Kota ini juga terkenal dengan sebutan Kota salak, tidak hanya terkenal dengan salaknya kota Padangsidempuan juga memiliki potensi perikanan yang baik. Berdasarkan data statistik tahun 2014 luas potensi perikanan Kota Padangsidempuan 61,6 hektar. Hampir 40% hasil perikanan melalui budidaya ditambah kolam rakyat dan lubuk larangan.

Pemerintah menyediakan layanan program pemberdayaan baik untuk masyarakat luas maupun kelompok masyarakat tertentu. Pemberdayaan merupakan terjemahan dari istilah empowerment yang secara harfiah adalah memberi daya kepada masyarakat yang lemah, (Riza & Roesmidi 2006).

Program pemberdayaan masyarakat berhasil jika didukung dengan komunikasi yang baik yaitu komunikasi yang berlangsung dua arah antara pemberi bantuan dan penerima bantuan. Selain itu, sebaik apapun program yang ditawarkan jika komunikasi tidak lancar dapat berakibat pada kelancaran kegiatan yang dilakukan. Faktor pendukung lainnya adalah sumberdaya manusia dengan asumsi bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki serta nilai-nilai yang dianut oleh para stakeholders kegiatan akan berdampak keberhasilan program. faktor-faktor yang berpengaruh terhadap program pemberdayaan adalah komunikasi (communication), sumber daya (resources), disposisi (disposition), dan Stuktur birokrasi (Edward, 2007).

Untuk membantu memberdayakan pembudidaya ikan Dinas Pertanian, Perikanan dan Kehutanan setempat meluncurkan program dengan HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) atau dalam dunia pertanian lebih dikenal dengan apotik hidup. Program ini dapat lebih dikembangkan karena dapat meningkatkan jiwa bisnis dan usaha masyarakat yang ada di Kota Padangsidempuan.

Memberdayakan juga mengandung arti melindungi, melindungi dalam hal ini adalah melindungi masyarakat yang belum mampu berdiri sendiri untuk menciptakan kemandiriannya sendiri. Keberdayaan yang baru disusun oleh masyarakat itu sendiri harus dilindungi dari adanya pihak kuat atau faktor eksternal untuk memasuki masyarakat tersebut, sehingga lambat laun akan menggeser usaha-usaha yang telah disusun oleh masyarakat. Hal ini dapat mematikan keberdayaan masyarakat lokal karena faktor eksternal telah masuk kedalamnya (Hakim, 2010).

Sebelum meluncurkan program HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) pada tahun 2008 dibuat program bernama UPR (Unit Pembenihan Rakyat) dan barulah pada tahun 2013 diganti menjadi HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) dibangun sebanyak 10 unit, pada tahun 2014 dibangun lagi 10 unit sedangkan pada tahun 2015 dibangun sebanyak 15 unit dan pada tahun 2016 dibangun sebanyak 10 unit dengan total 45 unit HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) yang tersebar diseluruh kota Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai Mei-Juni 2019 yang bertempat di HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) di Kecamatan Angkola Julu Kota Padangsidempuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu peninjauan, pengamatan serta mengambil data dan informasi secara langsung kelapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini, serta menggunakan kuisisioner sebagai penuntun untuk mendapatkan data yang dilakukan dengan mengadakan wawancara dengan responden dan aparat pemerintah setempat dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data primer dan sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima bantuan HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu beserta pendamping. Teknik pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan metode sensus, dimana anggota keluarga yang terlibat dalam pengolahan HSRT dijadikan sebagai responden. Total responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Program

Tingkat keberhasilan program yang dimaksud adalah kemajuan usaha dan kemandirian masyarakat yang menerima bantuan ada 3 indikator yang dilihat yaitu, kemajuan usaha, kelangsungan usaha dan kemandirian penerima bantuan. Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditiga HSRT (Hatchery Skala Rumah Tangga) yang ada di Kecamatan Padangsidempuan angkola Julu dengan menggunakan angket model skala likert dengan 5 alternatif jawaban dengan total 15 pertanyaan dan 30 responden.

Tabel 1. Tingkatan Keberhasilan Program

Variabel	n	N	$\sum_{N}^{ni} x \times 100\%$	Rata-rata (%)
Y	30	75	2341,33	81,01
X ₁	30	75	2333,28	77,77
X ₂	30	75	2259,89	75,32
X ₃	30	50	2386,99	72,89
X ₄	30	25	2200	73,33

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan ditiga HSRT (Hatchery Skala Rumah) di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dengan menggunakan 30 orang responden untuk keberhasilan program menghasilkan skor rata-rata dengan persentase sebesar 81,01% apabila disesuaikan dengan Tabel 1 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program berada pada kategori berhasil berada pada kategori kedua dengan rentang skor mulai 61% sampai 80%.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan uji statistic deskriptip. Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua variabel, dimana dalam regresi linier berganda variabel Y merupakan variabel terikat yang bergantung pada dua atau lebih variabel bebas X (Supranto,2010).

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Independen	Koef. Regresi	Sig t	Keterangan
1	X1	0,064	0,625	Tidak Signifikan
2	X2	0,255	0,046	Signifikan
3	X3	0,128	0,446	Tidak Signifikan
4	X4	0,905	0,006	Signifikan
Konstanta = 14.355		R = 0,828		
		R = 0,686		

Berdasarkan Tabel diperoleh persamaan Regresi sebagai berikut :

$$Y = 14.355 + 0,625X1 + 0,046X2 + 0,446X3 + 0,006X4$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta $b_0 = 14.355$ menunjukkan besarnya tingkat keberhasilan program pada saat Komunikasi (X1), Sumberdaya (X2), Disposisi (X3) dan Stuktur Birokrasi (X4) , sama dengan nol. Untuk mengetahui kontribusi koefisien regresi antara variabel bebas dengan variabel terikat maka digunakan koefisien determinasi (R²). Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah kuat, jadi Koefisien R² bertujuan untuk mengetahui besarnya kontribusi keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat pada model yang digunakan. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai koefisien (R²) sebesar 0,686 sesuai dengan kriteria pengujian R² = 0,686 artinya komunikasi (X1), sumberdaya (X2), disposisi (X3) dan stuktur birokrasi (X4) memiliki pengaruh terhadap tingkat keberhasilan program, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas mampu memberi sumbangan terhadap tingkat keberhasilan program sebesar 68,6 %, sedangkan 31,4 % disebabkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Variabel bebas komunikasi (X1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0,065 menunjukkan pengaruh komunikasi yang bernilai positif (+). Artinya apabila komunikasi dalam keadaan baik atau mengalami peningkatan maka tingkat keberhasilan program akan semakin baik dengan asumsi sumberdaya (X2), Disposisi (X3) dan stuktur birokrasi (X4) konstan. Artinya jika komunikasi meningkat sebesar 10 satuan maka keberhasilan program akan meningkat sebesar 0,65 satuan. Variabel komunikasi (X1) menunjukkan nilai t sebesar 0,495 dan sig sebesar 0,625. Oleh karena itu nilai sig > 0,05 maka H₀ ($\beta_1=0$) diterima yang artinya variabel komunikasi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Menurut (Mardikanto, 2013) program pemberdayaan masyarakat ini dapat berhasil jika didukung oleh komunikasi yang berlangsung dua arah antara pemberi bantuan dan penerima bantuan. Asumsinya adalah masyarakat perlu diminta untuk secara sukarela mengkomunikasikan apa-apa yang menjadi kebutuhan. Selain itu, sebaik apapun program yang ditawarkan jika proses komunikasinya tidak lancar maka dapat berakibat pada lancarnya proses kegiatan pemberdayaan yang dilakukan.

Variabel sumberdaya manusia (X2) mempunyai koefisien regresi (b₂) sebesar 0,255 menunjukkan pengaruh sumberdaya manusia bernilai positif (+). Artinya apabila sumberdaya manusia baik maka akan meningkatkan keberhasilan program tersebut dengan asumsi komunikasi (X1), Disposisi (X2) dan Stuktur birokrasi (X4) dianggap konstan. Apabila sumberdaya (X2) meningkat 10 satuan maka keberhasilan program (Y) akan meningkat sebesar 2,55 satuan. Variabel sumberdaya (X2) menunjukkan nilai t sebesar 2,095 dan sig sebesar 0,046. Oleh karena itu nilai sig < 0,05 maka H₀ ($\beta_1=0$) ditolak yang artinya variabel sumberdaya (X2) berpengaruh terhadap keberhasilan program (Y). (Mardikoto,2013) juga menambahkan faktor yang mendukung keberhasilan program yaitu sumberdaya manusia dengan asumsi

bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki serta nilai-nilai yang dianut oleh stakeholders kegiatan akan berdampak pada keberhasilan program.

Variabel bebas Disposisi (X3) mempunyai koefisien regresi (b3) sebesar 0,128 menunjukkan pengaruh disposisi yang bernilai positif (+). Artinya apabila disposisi baik maka akan menyebabkan keberhasilan program sebaliknya jika disposisi tidak baik maka program yang dijalankan tidak akan berhasil dengan asumsi komunikasi (X1), sumberdaya manusia (X2) dan struktur birokrasi (X4) dianggap konstan. Jika disposisi (X3) meningkat sebesar 10 satuan maka keberhasilan program akan meningkat sebesar 1,28 satuan. Variabel disposisi (X3) menunjukkan nilai t sebesar 0,776 dan nilai sig sebesar 0,445. Oleh karena itu nilai sig > 0,05 maka H0 ($\beta_1=0$) diterima yang artinya variabel disposisi (X3) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan program. Menurut (Tjokroamidjoyo, 2004) mengatakan yang memenuhi keberhasilan implementasi suatu program adalah disposisi (disposition). Disposisi atau sikap dan pelaksanaan kebijakan adalah faktor penting dari suatu kebijakan publik.

Variabel bebas Struktur Birokrasi (X4) mempunyai koefisien regresi (b4) sebesar 0,905 menunjukkan pengaruh disposisi yang bernilai positif (+). Artinya apabila disposisi baik maka akan menyebabkan keberhasilan program sebaliknya jika disposisi tidak baik maka program yang dijalankan tidak akan berhasil dengan asumsi komunikasi (X1), sumberdaya manusia (X2) dan struktur birokrasi (X4) dianggap konstan. Jika disposisi (X3) meningkat sebesar 10 satuan maka keberhasilan program akan meningkat sebesar 9,05 satuan. Variabel struktur birokrasi (X4) menunjukkan nilai t sebesar 2,983 dan nilai sig sebesar 0,006. Oleh karena itu nilai sig < 0,05 maka H0 ($\beta_1=0$) ditolak yang artinya variabel struktur Birokrasi (X4) berpengaruh terhadap keberhasilan program. Menurut (Makmur, 2009) mengatakan kelangsungan hidup sebuah organisasi yang berkaitan erat dengan proses perilaku manusianya yang dapat memperkuat roh atau jiwa bagi kedinamisan sebuah struktur organisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari empat variabel bebas yang dianalisis dapat diketahui bahwa variabel sumberdaya (X2) dan struktur birokrasi (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program sementara variabel komunikasi (X1) dan variabel disposisi (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel komunikasi, sumberdaya, disposisi, dan struktur birokrasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan program.

Saran

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan penting bagi pembudidaya maupun pendamping untuk terus mempertahankan komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi yang ada untuk meningkatkan keberhasilan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri.2011. Communication Development (Teori dan Aplikasi). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Arief, Khairul.2015. Program HSRT Mendorong Perikanan Dikota Padangsidimpuan. [Internet]. Tersedia di : <http://sumut.antaranews.com>.
- Edward III.G.C. 2007. Jurnal Administrasi Negara. LAN. Jakarta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Alfabeta
- Makmur. 2009. Teori Manajemen Strategi Dalam Pemerintahan Dan Pembangunan, PT. Refika Aditama, Bandung.
- Roesmidi dan R. Rosyanti.2006. Pemberdayaan Masyarakat Sumedang. Alqa Print. Jatinangor.
- Supranto J. 2010. Statistik Teori dan Aplikasi. Jakarta: UI Press.
- S., Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tjokroamidjoyo. 2004. Penyelenggaraan Good Governance dan Perwujudan Masyarakat Madana. LAN. Jakarta.